

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Laporan Keuangan.

Khairudin, Aminah & Anggita

Perancangan Teknik Dan Prosedur Pemeriksa Pajak Atas Harta Wajib Pajak yang Mengikuti Program Pengampunan Pajak Sesuai Undang-Undang Nomor II Tahun 2016.

Tina Miniawati, Andala Rama Putra Barusman, Syamsu Rizal & Diki Cahyadi

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham.

Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & Deasy Andrianto

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating.

Anik Irawati & Rico Ardianshah

Earning Management Dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Motivasi Signalig Dan Oportunistik.

Dedi Putra & Vinda Apriana

Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Mardiah Kenamon, Yetty Dwi Winawung & Haninun

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung) Sujoko
Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Laporan Keuangan.

Khairudin, Aminah & Anggita

Perancangan Teknik Dan Prosedur Pemeriksa Pajak Atas Harta Wajib Pajak yang Mengikuti Program Pengampunan Pajak Sesuai Undang-Undang Nomor II Tahun 2016.

Tina Miniawati, Andala Rama Putra Barusman, Syamsu Rizal & Diki Cahyadi

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham.

Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & Deasy Andrianto

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating.

Anik Irawati & Rico Ardianshah

Earning Management Dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Motivasi Signalig Dan Oportunistik.

Dedi Putra & Vinda Apriana

Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Mardiah Kenamon, Yetty Dwi Winawung & Haninun

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Kelengkapan Laporan Keuangan. Halaman
1-8

Khairudin, Aminah & Anggita

Perancangan Teknik Dan Prosedur Pemeriksa Pajak Atas Harta Wajib Pajak yang Mengikuti Program Pengampunan Pajak Sesuai Undang-Undang Nomor II Tahun 2016. 9-20

Tina Miniawati, Andala Rama Putra Barusman, Syamsu Rizal & Diki Cahyadi

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham. 21-33

Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & Deasy Andrianto

Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. 34-53

Anik Irawati & Rico Ardianshah

Earning Management Dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Motivasi Signalig Dan Oportunistik. 54-74

Dedi Putra & Vinda Apriana

Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. 75-85

Mardiah Kenamon, Yetty Dwi Winawung & Haninun

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 9, No. 1, Maret 2018

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Mardiah Kenamon*

Yetty Dwi Winawung*

Haninun*

(Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja)

(Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja)

(Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung)

Email: kenamonmardiah@gmail.com

Email: yettydwiwinawung@yahoo.com

Email: haninun@ubl.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the potential for bankruptcy in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are financial statements of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period. The analytical method used in this research is bankruptcy analysis with Altman Z-Score model. The results of this study explain that: (1) Based on the results of bankruptcy prediction analysis with Altman Z-Score model in pharmaceutical companies there are 2 (two) companies located in vulnerable areas / gray area bankrupt that is PT. Indofarma Tbk and PT. Pyridam Farma Tbk. (2) There are 5 (five) companies that do not go bankrupt namely PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, and PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

Keyword : *Altman Z-Score, Bankruptcy Analysis Method*

PENDAHULUAN

Menurut Pass dan Lowes (1994:283) kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana kewajiban terhadap kreditur (*liabilities to creditors*) perorangan atau perusahaan melebihi asset mereka. Sedangkan Hanafi (2013:638) Perusahaan akan bangkrut jika tidak bisa menghasilkan aliran kas yang cukup.

Menurut Hanafi (2013:654) ada beberapa indikator yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan. Indikator tersebut bisa berupa indikator internal (dari dalam perusahaan) dan indikator eksternal (dari luar perusahaan). Beberapa contoh indikator internal perusahaan adalah aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, *trend* penjualan, kemampuan manajemen. Sedangkan indikator eksternal bisa diambil dari pasar keuangan, informasi dari pihak yang berkaitan seperti pemasok, dealer, dan konsumen.

Menurut Prihantini dan Sari (2013), penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Namun Hanafi (2013:656), model prediksi kebangkrutan yang cukup terkenal dan menjadi pioner adalah model kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman (1969).

Penelitian untuk mengetahui tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-Score telah banyak dilakukan, seperti pada penelitian Peter dan Yoseph (2011) dengan hasil pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2005-2009, perusahaan berpotensi bangkrut. Prihantini dan Sari (2013) model Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 80% pada perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Adnan dan Dicky (2010), menggunakan model Altman Z-Score didapat hasil bahwa perusahaan berpotensi bangkrut.

Peneliti mencoba menerapkan analisis prediksi kebangkrutan pada salah satu industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur sektor farmasi. Industri ini dipilih karena pada tahun 2015-2016, banyak ditemukannya obat palsu, vaksin palsu hingga obat bius yang melibatkan perusahaan farmasi PT. Kalbe Farma. Seperti kasus yang dimuat dalam tempo edisi 23 Maret 2015 mengenai kasus obat bius maut, disebutkan dalam laporan tersebut bahwa kesalahan terjadi di proses produksi PT Kalbe Farma yang lalai saat pengecekan obat bius sebelum didistribusikan ke rumah sakit, sehingga PT Kalbe Farma mendapat sanksi pencabutan izin edar obat bius (Buvanest) dan menarik semua obat yang beredar dipasaran dan memusnahkannya dimana untuk satu kali produksi menghasilkan 14.000-an obat. Kasus lainnya yaitu vaksin palsu yang dimuat liputan6 pada 24 Juni 2016, dan obat palsu yang ditemukan beredar di Sulawesi Selatan dimuat Tempo edisi 09 September 2016, lebih dari 42 juta butir yang tersebar di beberapa daerah.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, bisa menjadi salah satu penyebab dari kebangkrutan yaitu manajemen yang tidak efisien dimana perusahaan lalai karena kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen, selain itu, persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga menimbulkan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

II. KERANGKA TEORITIS

2.1 Pengertian Kebangkrutan

Menurut Pass dan Lowes (1994:283) kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana kewajiban terhadap kreditur (*liabilities to creditors*) perorangan atau perusahaan melebihi asset mereka. Menurut Deanta (2009:151), kebangkrutan usaha biasanya diindikasikan dengan kesulitan keuangan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Menurut Darsono dan Ashari (2005:101), kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

2.2. Penyebab Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:101), secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

- a. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.
- b. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki.
- c. *Moral Hazard* oleh manajemen.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan yaitu:

1. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam perdagangan.
2. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
3. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang.
4. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

5. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
6. Kondisi perekonomian secara global juga harus diantisipasi oleh perusahaan.

2.3 Manfaat Informasi Kebangkrutan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:259) informasi kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut ini:

1. Pemberi pinjaman (seperti pihak bank). Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
2. Investor. Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut.
3. Pihak Pemerintah. Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintahan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan).
4. Akuntan. Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Manajemen. Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Suatu penelitian menunjukkan biaya kebangkrutan bisa mencapai 11-17% dari nilai perusahaan.

Secara garis besar, analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam hal ini dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi salah satunya adalah laporan keuangan (Hanafi dan Halim, 2016:261).

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Soemarso (2013:34) laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut Toto (2007:6) laporan keuangan adalah alat untuk mengetahui kemajuan investasi dari pemilik terhadap jalannya usaha. Ferdinan (2012:5) laporan keuangan adalah

laporan keuangan yang bertujuan umum, yaitu laporan keuangan yang disediakan untuk para pemakai yang bervariasi, seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, karyawan dan pemerintah.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2014:113), laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (aset), dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, kewajiban-kewajiban (utang) yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (modal) yang dimilikinya.

2.5 Model Altman Z-Score

Menurut Hanafi dan Halim (2016:272) model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan ke beberapa negara yang dilakukan oleh Altman yang melakukan survei model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swis, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda, dan Perancis. Menurut Hanafi (2013:656) model prediksi kebangkrutan yang cukup terkenal dan menjadi prioner adalah model kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman (1969). Altman (2000) dalam menyusun model ini, Altman mengambil sampel 33 perusahaan manufaktur yang bangkrut dari 1946 sampai 1965. Menurut Hanafi dan Halim (2016:272) model tersebut menggunakan teknik statistik analisis diskriminan, dan secara umum bisa dituliskan sebagai berikut ini:

$$Z = a + a_1 X_1 + \dots + a_n X_n \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana Z merupakan skor kebangkrutan, sedangkan $X_1 \dots X_n$ adalah variabel bebas. Model yang dikembangkan oleh Altman menghasilkan persamaan berikut ini:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana $X_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$

$X_2 = \text{Laba yang Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Pasar Saham Biasa dan Saham Preferen} / \text{Nilai Buku Total Utang}$

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Model tersebut diterapkan di Amerika Serikat. Kondisi di Indonesia dan di Amerika Serikat berlainan sehingga model Altman disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Salah satu perbedaan yang mencolok antara Indonesia dengan Amerika menggunakan model ini adalah sedikitnya perusahaan Indonesia yang *go- public*. Persamaan yang diperoleh dengan cara semacam itu adalah sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5 \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana :

- $X_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$
- $X_2 = \text{Laba yang Ditahan} / \text{Total Aset}$
- $X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$
- $X_4 = \text{Nilai Buku Saham Preferen dan Saham Biasa} / \text{Nilai Buku Total Hutang}$
- $X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Model Altman Z-Score mengklasifikasikan perusahaan dengan skor <1,20 berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Skor 1,20 – 2,90 diklasifikasikan sebagai grey area atau daerah rawan, sedangkan perusahaan dengan skor > 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan agar analisis dan pembahasan tidak menyimpang. Permasalahan yang akan menjadi pembahasan peneliti adalah prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 (sepuluh) Perusahaan, namun dari 10 (sepuluh) perusahaan, hanya terdapat 7(tujuh) perusahaan yang memiliki publikasi laporan keuangan yang lengkap pada periode 2012-2016, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia
(Laporan Keuangan Lengkap Periode 2012-2016)

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-2001
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-2001
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
7.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-Mar-1983

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.2 Model Analisis

Dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah di tetapkan, maka digunakan model analisis , yaitu:

a. Model Altman Z-Score

Hanafi (2013:657) model Altman Z-Score yang digunakan disini disesuaikan dengan kondisi perusahaan Indonesia yang berlainan dengan kondisi di Amerika Serikat. Rumus persamaanya sebagai berikut:

$$Z = 0,717Z_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5 \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

X_1 = (Aktiva Lancar – Utang Lancar) / Total Aktiva

X_2 = Laba yang Ditahan / Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X_4 = Nilai Buku Saham Biasa dan Saham Preferen / Nilai Buku Total Hutang

X_5 = Penjualan / Total Aset

Dengan kriteria nilai Altman Z-Score <1,20 maka perusahaan bangkrut, nilai >2,90 maka perusahaan tidak bangkrut, sedangkan nilai 1,20 – 2,90 perusahaan berada di daerah rawan/grey area.

3.4 Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek penelitian sesuai dengan teori yang telah disebutkan didalam tinjauan pustaka. Batasan operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kebangkrutan	Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana kewajiban terhadap kreditur (<i>liabilities to creditors</i>) perorangan atau perusahaan melebihi asset mereka. (Christopher, 1994:283)	1. Laporan keuangan tahun 2012-2016. 2. Model Altman Z-Score Rumusnya sebagai berikut: $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5$ Kriteria: $Z > 2,90$ = Tidak Bangkrut $Z < 1,20$ = Bangkrut $Z 1,20 - 2,90$ = Daerah Rawan

IV. HASIL PENELITIAN

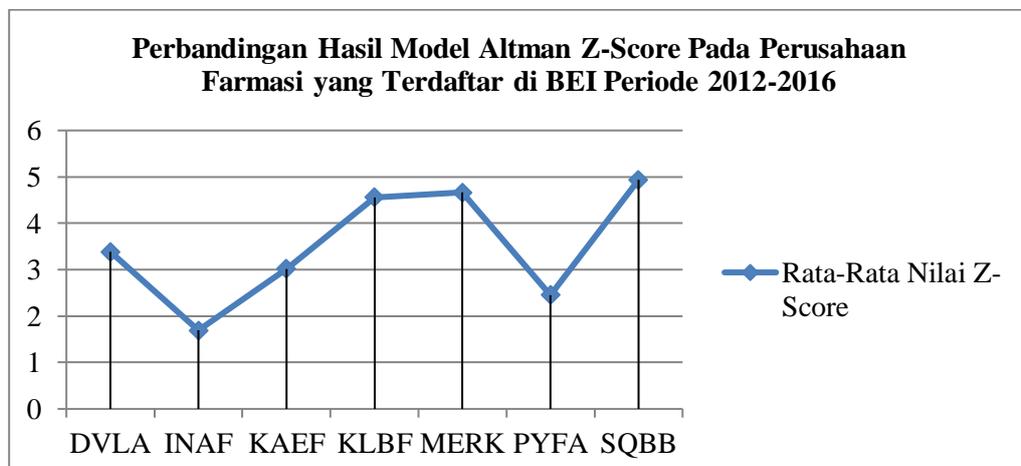
4.1 Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Perbandingan Hasil Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

No	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata	Prediksi
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	DVLA	3,881	3,546	3,425	2,996	3,066	3,3828	Tidak Bangkrut
2	INAF	1,976	1,395	1,694	1,639	1,762	1,6932	Rawan
3	KAEF	3,574	3,295	2,872	2,719	2,621	3,0162	Tidak Bangkrut
4	KLBF	4,696	4,242	4,582	4,519	4,751	4,558	Tidak Bangkrut
5	MERK	4,517	4,904	4,556	4,561	4,770	4,6616	Tidak Bangkrut
6	PYFA	2,659	2,034	2,258	2,664	2,641	2,4512	Rawan
7	SQBB	5,157	5,297	5,147	4,539	4,543	4,9366	Tidak Bangkrut

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 (diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan terdapat 2 perusahaan farmasi yang memiliki nilai Z-Score di antara 1,20-2,90. Perusahaan tersebut adalah PT. Indofarma Tbk (INAF) dan PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA). Sedangkan 5 perusahaan yang lain memiliki skor nilai rata-rata diatas 2,90. Hal ini menandakan model Altman Z-Score memprediksi ada 2 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan, dan sisanya diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan. Dua perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan kiranya memperbaiki kinerja perusahaan dan meminimalkan potensi penyebab kebangkrutan itu sendiri. Untuk menjelaskan hasil dari analisis tersebut terdapat pada gambar berikut ini:



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 (diolah)

Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Hasil Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa untuk perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tidak mengalami kebangkrutan karena nilai Z-Score berada pada 3,3828. PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF) berada pada daerah rawan, dimana nilainya sebesar 1,6932. Untuk PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) tidak mengalami kebangkrutan dengan nilai 3,0162. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tidak mengalami maupun berpotensi kebangkrutan dengan nilai 4,558. PT. Merck Tbk (MERK) juga tidak mengalami ataupun berpotensi kebangkrutan dengan nilai sebesar 4,6616. PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) berada di wilayah rawan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dengan nilai 2,4512. Dan PT.Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) tidak mengalami kebangkrutan dengan nilai 4,9366.

Dua perusahaan yang berada di daerah rawan/grey area disebabkan oleh hasil nilai Z-Score yang kecil, hal ini dikarenakan faktor-faktor untuk penilaian Altman Z-Score yang terdapat pada laporan keuangan mengalami kenaikan maupun penurunan, inilah yang menentukan nilai Z-Score perusahaan tersebut naik ataupun turun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 terdapat 2 (dua) perusahaan yang nilai Z-Scorenya berada di antara 1,20-2,90 atau berada di daerah rawan/grey area yang artinya perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Dua perusahaan tersebut yaitu PT. Indofarma Tbk (INAF) dan PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA).
2. Prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 terdapat 5 (lima) perusahaan lainnya berada pada kriteria lebih dari 2,90 yang artinya perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Lima perusahaan tersebut yaitu PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kimia

Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Merck Tbk (MERK), dan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB).

5.2 *Saran*

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran yaitu:

1. Bagi perusahaan yang berada di daerah rawan/*grey area* agar berhati-hati dan meningkatkan usaha perbaikan kinerja keuangan untuk meningkatkan faktor-faktor yang berpotensi mengalami kebangkrutan, misalnya yaitu meningkatkan aktiva lancar, total aset, ekuitas, penjualan, laba ditahan ataupun EBIT.
2. Bagi perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan agar mengembangkan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga terhindar dari potensi kebangkrutan.

REFERENSI

- Adnan, Hafiz., Arisudhana Dicky. 2010. Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property. *Jurnal Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*.
- Altman, Edward I. 1969. Bankrupt Firm's Equity Securities As an Investment Alternative. *Financial Analysis Journal*, 1969. CFA Institute.
- Altman, Edward I. 2000. Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And ZETA[®] Models. *Journal of Banking & Finance*, 1, 1977.
- Darsono., Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Deanta. 2009. *EXCEL Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ferdinan, Efraim Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Idx. 2017. Laporan Keuangan dan Tahunan. Melalui < <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> > [12 Maret 2017].
- Kasmir., Jakfar. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pass, Christoper., Lowes, Bryan. 1994. *Collins kamus Lengkap Bisnis Ed. Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Peter dan Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011.
- Prihadi, Toto. 2007. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Prihanthini, N.E.D dan Sari, M.M.R. 2013. Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.
- Soemarso S,R. 2013. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tempo. 2015. Kasus obat Bius Maut, Menkes : PT Kalbe Farma lalai. Melalui < <https://nasional.tempo.co/read/news/2015/03/23/078652143/kasus-obat-bius-maut-menkes-pt-kalbe-farma-lalai/> > [12 Juni 2017)
- _____. 2016. Obat Palsu Ditemukan Beredar di Sulawesi Selatan. Melalui < <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/09/09/058802928/> > [12 Juni 2017)